



ANALISIS PEMBENTUKAN KOMPOSITA PADA PUISI “ATTA TROLL. EIN SOMMERNACHTSTRAUM” KARYA HEINRICH HEINE

ANALYSIS OF THE FORMATION OF COMPOUNDS IN THE POEM “ATTA TROLL. A MIDSUMMER NIGHT'S DREAM” BY HEINRICH HEINE

Ghina Hilwani Salsabila^{1*}, Herlina Jasa Putri Harahap²

Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Medan

Email: ghinahilwani.s@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 29-11-2025

Revised : 30-11-2025

Accepted : 02-12-2025

Published : 04-12-2025

Abstract

This study aims to analyze the formation of compounds and the types of compounds that occur most frequently in Heinrich Heine's 1993 poem “Atta Troll. Ein Sommernachstraum” (Atta Troll. A Midsummer Night's Dream). Data collection for this study was based on Miles and Huberman's theory and consisted of three steps: 1) data reduction, 2) data presentation, 3) conclusion. The process of compound analysis follows Fromkin's 1990 theory. The analysis results show that compound words are formed in various ways, namely through 23 word formation processes, including the combination of nouns, adjectives, verbs, adverbs, conjunctions, prepositions, and numbers. The most frequently occurring compounds are those formed from a combination of noun + noun, namely 74%.

Keywords: *Compound Words, Analysis, Poem*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan komposita dan jenis komposita yang paling sering muncul dalam puisi “Atta Troll. Ein Sommernachstraum” karya Heinrich Heine dari tahun 1993. Pengumpulan data untuk studi ini dilakukan berdasarkan teori Miles dan Huberman dalam tiga langkah: 1) reduksi data, 2) presentasi data, 3) kesimpulan. Proses analisis komposita mengikuti teori Fromkin 1990. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembentukan komposita terjadi dalam berbagai cara, yaitu melalui 23 proses pembentukan kata, termasuk kombinasi kata benda, kata sifat, kata kerja, kata keterangan, kata penghubung, kata depan, dan angka. komposita yang paling sering muncul adalah yang terbentuk dari kombinasi kata benda + kata benda, yaitu 74%.

Kata kunci: *Komposita, Analisis, Puisi*

PENDAHULUAN

Belajar kosakata merupakan salah satu hal mendasar yang diperlukan dalam mempelajari bahasa, baik bahasa ibu maupun bahasa asing. Karena bahasa adalah sarana komunikasi, pengetahuan leksikal atau kosakata merupakan hal terpenting dalam belajar bahasa (Rupina & Rojab: 2021). Dengan pemahaman yang memadai tentang kosakata suatu bahasa, seseorang dapat lebih mudah membaca, menulis, dan memahami teks dalam bahasa asing, seperti bahasa Jerman. (Harahap, H, J, P: 2024) menjelaskan bahwa bahasa Jerman adalah salah satu bahasa asing yang diajarkan hampir di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Hal ini terlihat dari penggunaan bahasa Jerman dalam pendidikan formal di Indonesia.

Bahasa menjadi salah satu bidang studi ilmiah yang memiliki cakupan luas dan dibagi menjadi sublinguistik. Bahasa adalah sistem kompleks yang memungkinkan manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui simbol bunyi yang terstruktur. Dalam



linguistik, salah satu aspek penting yang membentuk struktur bahasa adalah morfologi. Morfologi adalah ilmu yang mempelajari bentuk kata dan pembentukan kata.

Fenomena morfologis yang menarik adalah komposita atau pembentukan komposita, yaitu proses pembentukan kata-kata baru melalui kombinasi dua atau lebih akar kata. Dalam bahasa Jerman, pembentukan komposita sangat produktif dan memainkan peran penting dalam kekayaan kosakata, terutama dalam karya sastra. Karya sastra yang kaya akan penggunaan komposisi adalah puisi “Atta Troll Ein Sommernachtstraum” karya Heinrich Heine. Puisi ini tidak hanya memiliki makna historis bagi perkembangan sastra Jerman, tetapi juga mengandung banyak elemen linguistik yang dapat dianalisis secara mendalam, termasuk penggunaan dan pembentukan kata majemuk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses morfologis digunakan sebagai sarana ekspresi dalam puisi dan memberikan pemahaman tentang kekayaan bahasa dalam karya sastra. Oleh karena itu, studi ini akan mengkaji bagaimana komposita dibentuk dalam puisi dan makna dari komposita yang terdapat dalam puisi tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dari Miles dan Huberman dengan langkah-langkah: reduksi data, presentasi data, dan kesimpulan. Penelitian ini juga melakukan dokumentasi langsung pada puisi berjudul “Atta Troll Ein Sommernachstraum” dan didukung oleh dokumen lain yang relevan dengan studi morfologis pembentukan komposita. Data dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan informasi berasal dari sumber sebuah buku puisi berjudul "Deutschland. Ein Wintermärchen, Atta Troll. Ein Sommernachstraum“ karya Heinrich Heine.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis Fromkin 1990, yang langkah-langkahnya meliputi: 1) Pengumpulan data, di mana data yang dikumpulkan adalah komposita bebas dari puisi “Atta Troll. Ein Sommernachstraum” karya Heinrich Heine 1993. 2) Identifikasi struktur morfologis, yaitu identifikasi komposita, seperti misalnya: das Krankenhaus, yang terdiri dari kata-kata “Kranken” dan “haus”. 3) Klasifikasi komposita, yaitu pengelompokan komposita ke dalam kategori komposita endosentris atau eksosentris. Komposita endosentris memiliki makna yang sesuai dengan komponen dasarnya, sedangkan komposita eksosentris memiliki makna di luar komponen dasarnya. 4) Analisis kategori tata bahasa, yaitu analisis kelas kata dalam komposita, seperti misalnya: Traum + bild = kata benda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa pembentukan kata majemuk terjadi dalam berbagai cara, yaitu melalui berbagai jenis penggabungan kata. Ada 23 proses pembentukan kata majemuk, dengan sebagian besar melalui kombinasi kata benda + kata benda 74%, karena kata benda adalah jenis kata yang paling produktif dan oleh karena itu lebih mudah digabungkan menjadi kata majemuk, diikuti oleh kombinasi kata benda + kata sifat 8%, kata sifat + kata benda 4%, kata benda + kata kerja 3%, preposisi + kata kerja 1%, kata kerja + kata benda 1%, kata benda + kata benda + kata benda 1%, kata sifat + kata keterangan 1%, kata sifat + kata kerja 1%, kata keterangan + kata sifat 1%, preposisi + kata benda 1%, kata keterangan + kata keterangan 1%, kata benda + kata keterangan 1 %, kata sifat + kata sifat 1 %, kata keterangan + kata kerja 1 %.

**1. Nomen + nomen**

- | | |
|-------------------------------------|---|
| a. Markplatz (Mark + platz) | f. Altardecke (Altar + decke) |
| b. Eehälfte (Ehe + hälfte) | g. Räuberhauptmann (Räuber + hauptmann) |
| c. Bärenfuhrer (Bären + fuhrer) | h. Handwerk (Hand + werk) |
| d. Feindeskugeln (Feindes + kugeln) | i. Glaubensritter (Glaubens + ritter) |
| e. Traumbild (Traum + bild) | j. Menschenpöbel (Menschen + pöbel) |

2. Nomen + nomen + nomen

- a. Tierweltschichten (Tier + welt + schichten)
- b. Katzenkaiserstochter (Katzen + kaisers + tochter)
- c. Jagdhorntöne (Jagd + horn + töne)
- d. Geisterheerzug (Geister + heer + zug)

3. Nomen + adjektiv

- | | |
|---|---------------------------------------|
| a. Fabelreiche (Fabel + reiche) | f. Himmelstrunken (Himmels + trunken) |
| b. Naturgeschichtlich (Natur + geschichtlich) | g. Kerngesunde (Kern + gesunde) |
| c. Todesgrimmig (Todes + grimmig) | h. Sternbeglänzt (Stern + beglänzt) |
| d. Gemütskrank (Gemüts + krank) | i. Konterfrei (Konter + frei) |
| e. Schneeweiß (Schnee + weiß) | j. Geheimnisvolle (Geheimnis + volle) |

4. Nomen + verben

- a. Preisgegeben (Preis + gegeben)
- b. Glockenläuten (Glocken + läuten)
- c. Trommelrührend (Trommel + rührend)
- d. Menschenlächelt (Menschen + lächelt)
- e. Teilnimmt (Teil + nimmt)

5. Adverb + verben

- a. Hochgetragen (Hoch + getragen)
- b. Längstverstorben (Längst + verstorben)

6. Nummer + konjunktion + nummer

- a. Sechsendreißig (Sechs + und + dreißig)

7. Verben + nomen

- a. Purzelbäume (Purzel + bäume)
- b. Prahlhans (Prahl + hans)
- c. Brummbär (Brumm + bär)



d. Trampeltier (Trampel + tier)

e. Brummbaß (Brumm + baß)

8. Adjektiv + nomen

a. Freistaat (Frei + staat)

e. Tiefsinn (Tief + sinn)

b. Hochtanz (Hoch + tanz)

f. Vollmonds (Voll + monds)

c. Jungbär (Jung + bär)

g. Halbmond (Halb + mond)

d. Hochverräter (Hoch + verräter)

h. Frohsinn (Froh + sinn)

9. Adjektiv + adverb

a. Gleichfalls (Gleich + falls)

b. Vielmehr (Viel +mehr)

10. Adjektiv + adjektiv

a. Sauersüß (Sauer + süß)

b. Dumpflangweilig (Dumpf + langweilig)

11. Adjektiv + verben

a. Tiefbewegt (Tief + bewegt)

b. Schlechtgeleckten (Schlecht + geleckten)

c. Höcherzürnten (Höch + erzürnten)

12. Adverb + adjektiv

a. Niederträchtig (Nieder + trächtig)

13. Präposition + verben

a. Durchschauert (Durch + schauert)

14. Nomen + Präposition + verben

a. Bergaufklettern (Berg + auf + klettern)

15. Präposition + nomen

a. Beifall (Bei + fall)

c. Hinterhalt (Hinter + halt)

b. Vorzeit (Vor + zeit)

16. Präposition + adverb

a. Hinterdrein (Hinter + drein)

17. Adverb + nomen

a. Wohlgerüchen (Wohl + gerüchen)

18. Adverb + adverb

a. Immerfort (Immer + fort)



b. Nimmermehr (Nimmer + mehr)

c. Ebenfalls (Eben + falls)

19. Nomen + adjektiv + nomen

a. Fieberhalbschlaf (Fieber + halb + schlaf)

20. Konjunktion + adverb

a. Als bald (Als + bald)

21. Präposition + adjektiv

a. Für wahr (Für + wahr)

22. Nomen + adjektiv + adjektiv

a. Schneeweißhaarig (Schnee + weiß + haarig)

23. Präposition + Präposition

a. Mitunter (Mit + unter)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis komposisi dalam puisi “Atta Troll. Ein Sommernachtstraum” karya Heinrich Heine dari tahun 1993, dapat disimpulkan bahwa komposita dalam puisi “Atta Troll. Ein Sommernachtstraum” karya Heinrich Heine muncul dalam berbagai bentuk, yaitu melalui 23 proses pembentukan komposita, yaitu: nomina + nomina, nomina + adjektiva, adjektiva + nomina, nomina + verba, preposisi + verba, verba + nomina, kata benda + kata benda + kata benda, kata sifat + kata keterangan, kata sifat + kata kerja, kata keterangan + kata sifat, preposisi + kata benda, kata keterangan + kata keterangan, kata benda + kata keterangan, kata sifat + kata sifat, kata keterangan + kata kerja. Komposita dianalisis berdasarkan teori Fromkin 1990, yang meliputi: pengumpulan data, identifikasi struktur morfologis, klasifikasi jenis komposita, dan analisis kategori tata bahasa. Sebagian besar kata majemuk terbentuk melalui kombinasi jenis kata nomina + nomina (74 %), karena nomina adalah jenis kata yang paling produktif dan oleh karena itu lebih mudah untuk digabungkan menjadi kata majemuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M, M. 2018. Word Formation in German Linguistics: Theoretical and Methodological Analysis. *Open Journal of Modern Linguistics*. E-ISSN 2164-2834.
- Harahap, H, J, P. 2024. *Improving A2-Level German Syntax and Morphology Via Learningapps.Org: a Web-Based Approach*. *Journal Pendidikan und Pengajaran*. State University of Medan. Vol. 57, Nr. 2. E-ISSN 2549-2608
- Heine, H. 1993. *Deutschland Ein Wintermarchen. Atta Troll. Ein Sommernachtstraum*. SWAN Buch-Vertrieb GmbH, Kehl. Deutschland. ISBN 3-89507-002-5.
- Lieber, R. 2022. *Introducing Morphology*. Cambridge University. ISBN 978-1-108-83248-9.
- Livio, G & Zeldes, A. 2012. *Das Deutsch Als Kompositionsfreudige Sprache*. Deutschland. E-ISSN 978-3-11-027843-9.



- Nacak, N. (2019). Eine morphologische Analyse der Nomina in der Parabel „Gibs auf!“ von Franz Kafka. Kirklareli University. *Journal of Language and Literature Studies*.
- Noventi, K, D & Triyono, S. 2024. Kompositum Nomina Bahasa Jerman dalam Kalimat dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia. *Journal of Culture, Literature, and Foreign Language Teaching*. Vol 1 (1).
- Puspitasari, A & Nugraha, A, S. 2023. Kajian Morfologis Kompositum Semisenyawa Dan Tidak Senyawa Pada Kumpulan Puisi Karya Kahlil Gibran. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*. Vol. 2, No. 2. E-ISSN 2828-8483
- Rupina & Rojab. 2020. Strategi Siswa dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol.20, No.1. E-ISSN 2541-4135.